

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tradisi pasang *tuwuhan* merupakan tradisi yang diselenggarakan masyarakat Kecamatan Ngombol saat melakukan pernikahan dengan adat Jawa. Hal ini dikarenakan pasang *tuwuhan* merupakan salah satu rangkaian dalam pernikahan adat Jawa. *Tuwuhan* sendiri merupakan simbol permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang semuanya baik-baik.

Dewasa ini telah terjadi pergeseran tradisi pasang *tuwuhan*, di mana modernisasi merupakan salah satu penyebab dari pergeseran tradisi pasang *tuwuhan* saat pesta pernikahan. Modernisasi membawa perubahan baru dalam pengadaan pesta pernikahan.

Beberapa faktor penyebab pergeseran pemasangan *tuwuhan* dibedakan ke dua kategori, di antaranya:

1. Faktor internal
 - a. Rasa solidaritas masyarakat mulai berkurang yang disebabkan oleh kesibukan masing-masing.
 - b. Mencari hal yang praktis untuk menghemat waktu dan biaya.
2. Faktor eksternal
 - a. Kemajuan zaman atau perkembangan zaman
 - b. Faktor ekonomi, karena kalau mengadakan pasang *tuwuhan* memerlukan banyak biaya, banyak barang yang pada akhirnya hanya

terbuang sia-sia. Walaupun faktor ekonomi bukan hal yang mutlak penyebab orang tidak lagi mengadakan *tuwuhan*.

- c. Tercampur budaya dan seni yang baru
- d. Perkembangan agama

Perbedaan pemasangan tradisi *tuwuhan* dahulu dan sekarang, antara lain;

- a. Pada zaman dahulu bahan-bahan yang digunakan sebagai *tuwuhan* masih lengkap, akan tetapi saat ini sudah tidak lengkap lagi.
- b. Pada zaman dulu masih menggunakan sesaji, akan tetapi saat ini sudah jarang yang menggunakan sesaji.
- c. Pemasangan *tuwuhan* dahulu dilakukan mulai 35 hari sebelum pelaksanaan pesta pernikahan, akan tetapi saat ini hanya dipasang mulai sehari sebelum pesta pernikahan.
- d. Harus menggunakan *pakem*, menurut adat Jawa. Zaman dahulu dipasang selama satu bulan sebelumnya. Membuat rumah kecil di depan pintu. Rumah kecil didirikan di depan rumah sendiri, ukurannya kurang lebih 3X4 meter, yang dipasang berupa *bleketepe* berdiri dua yang melintang satu, yang memasang harus bapaknya pengantin putri. Zaman dahulu harus ada *tetuwuhannya*, sedangkan sekarang sudah tidak menggunakan *pakem* lagi. *Tuwuhan* dipasang di depan pintu masuk pengantin akan ditemukan. Sekarang lebih diperindah, serta sudah tidak ada sesaji lagi
- e. Zaman dahulu perias pengantin mewajibkan untuk memasang *tuwuhan*, akan tetapi saat ini hanya sebatas untuk keindahan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian “Pergesaran tradisi pasang *tuwuhan* di Kecamatan Ngombol Kabupaten Puworejo”, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

- a. Masyarakat Kecamatan Ngombol agar tetap menjaga dan melestarikan tradisi pasang *tuwuhan* saat pesta pernikahan karena merupakan tradisi warisan nenek moyang kita.
- b. Masyarakat Kecamatan Ngombol supaya menjadikan tradisi pasang *tuwuhan* saat pesta pernikahan sebagai warisan budaya turun-temurun dengan mengajarkan kepada anak cucu mereka, mengingat saat ini banyak generasi muda yang tidak mengetahui tradisi pasang *tuwuhan*.